

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia tidak asing lagi dengan lembaga yang disebut bank. Fasilitas yang memudahkan dan layanan yang di tawarkan memposisikan bank sebagai penyalur keuangan yang dibutuhkan di berbagai lapisan masyarakat.

Bank dengan salah satu karakteristiknya menurut Taswan (2010) adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). Sesuai dengan karakteristik tersebut, bank umum memiliki beberapa usaha pokok yaitu tabungan, deposito, jasa giro, dan pemberian kredit (Latumaerissa, 2017).

Sejalan dengan banyaknya usaha pokok bank umum tersebut, maka ada banyak pula jenis risiko dalam usaha perbankan yang meliputi risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko investasi, risiko operasi, risiko fidusia, risiko keamanan, risiko pendapatan, dan risiko pasar; namun risiko kredit merupakan risiko yang paling sering menimpa suatu bank dengan dampak yang paling besar (Riyadi dkk, 2014). Risiko kredit ialah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/ atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali (Silvanita, 2009). Hal tersebut dikarenakan bidang perkreditan

sebagaimana diketahui adalah merupakan tulang punggung dalam industri perbankan (Latumaerissa, 2017). Menurut UU No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Setiap kredit yang diberikan tidak lepas dari berbagai risiko yang dapat mengancam kesehatan bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan ukuran risiko kredit yang menjadi parameter tingkat kesehatan bank. (Riyadi dkk, 2014). Tingkat NPL dalam perbankan tersebut dapat diukur berdasarkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010).

Secara umum, bank akan memegang prinsip pemberian kredit yang meliputi 5C; *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic*. Pengajuan kredit oleh nasabah akan diproses dengan ketentuan yang harus di taati. Meskipun demikian, risiko kredit bank tidak dapat dihindari.

Dilansir dari situs web *The Global Economy*, tingkat NPL di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan dalam hal ini meningkatnya rasio NPL berarti semakin menurunnya performa bank. Pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat 22 se Asia Tenggara dengan rasio NPL 1,77. Pada 2013 meningkat menjadi 1,69 dan berada di posisi ke 21. Rasio NPL Indonesia mengalami penurunan menjadi

2,07 diikuti dengan menurunnya peringkat menjadi urutan ke-29. Tahun 2015 dan 2016 Indonesia terus mengalami penurunan ditandai dengan meningkatnya rasio NPL menjadi sebesar 2,43 dan 2,90; sedangkan untuk peringkat antara tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan 6 level dari 36 menjadi 30. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/ POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum menetapkan bahwa bank dinilai bermasalah secara kredit apabila rasio pembiayaan bermasalah secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan. Meskipun selama 5 tahun terakhir NPL memenuhi kriteria sebagai bank yang dikategorikan baik, namun tingkat NPL mengalami fluktuasi sehingga dapat dikatakan bahwa NPL rentan mengalami perubahan yang tidak terduga. Oleh karena itu, untuk dapat mengendalikan tingkat NPL maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPL (Riyadi dkk, 2014).

Tidak hanya dari internal perusahaan, faktor eksternal juga turut ambil alih dalam menentukan adanya kredit yang tidak terbayar. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu dari segi makro ekonomi. Hal ini telah dibuktikan oleh Messai dan Jouini (2013) melalui penelitian di tiga negara yaitu Italia, Yunani dan Spanyol; yang membuktikan bahwa rasio NPL dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, suku bunga riil, *loan loss reserves to total loans ratio* (LLR/TL), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan *return on assets* (ROA). Selanjutnya, penelitian oleh Ekanayake dan Azeez (2015) di Srilanka menyimpulkan

bahwa *loan to asset ratio*, *loan defaults*, pertumbuhan PDB, inflasi, *prime lending rate*, ROA, ukuran bank, dan beban operasional mempengaruhi pada tingkat rasio NPL.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel dari segi efisiensi perusahaan digunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai pengukur efisiensi biaya bank dan *return on assets* (ROA) yang mencerminkan efisiensi performa bank. Selanjutnya, bagaimana perilaku bank dalam pengambilan risiko akan diuji pengaruhnya terhadap tingkat NPL sehingga variabel berikutnya yaitu kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio *loan to total asset*. Dari sudut likuiditas bank, (LDR) akan diuji pengaruhnya dalam penelitian ini. Pertumbuhan kredit (*loan growth*) perlu diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat NPL. Variabel internal bank selanjutnya yaitu ukuran bank.

Faktor eksternal yang akan diuji yaitu tingkat pertumbuhan PDB riil negara yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi negara, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”** melalui pembuktian variabel yang telah di pilih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil:

1. Bagaimana pengaruh rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *return on assets ratio* terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh *loan to total asset ratio* terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh LDR terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
6. Bagaimana pengaruh *loan growth* terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
7. Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
8. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PDB riil terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

9. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
10. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.3 Batasan Masalah

Dalam menjaga konsistensi penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Bank yang dipilih menjadi sampel penelitian hanya bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan bank, data statistik dari Badan Pusat Statistik dan data pendukung dari *Indonesian Capital Market Directory* pada bank terkait tahun 2012-2016.
3. Pengujian variabel menggunakan data kualitatif yang telah diolah.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

- 1) Mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

- 2) Mengetahui pengaruh *return on assets ratio* terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 3) Mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 4) Mengetahui pengaruh *loan to total asset ratio* terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 5) Mengetahui pengaruh LDR terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 6) Mengetahui pengaruh *loan growth* terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 7) Mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 8) Mengetahui pengaruh pertumbuhan PDB terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- 9) Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

10) Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat NPL di Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016” ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

1) Bagi Pihak Bank

Mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tingkat NPL akan mendukung peningkatan kinerja bank di Indonesia. Mendukung peningkatan kinerja melalui kebijakan yang di ambil diharapkan lebih akurat dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor yang di uji.

2) Bagi Pembaca/ Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi bagi pembaca ataupun akademisi yang akan melakukan penelitian terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dalam penelitian,

tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka terdiri dari penjelasan teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab tiga menjelaskan tentang bentuk penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, alat analisis data, metode analisis data dalam penelitian.

Bab IV: Analisis Data

Analisis data terdiri dari penjelasan analisis deskriptif dan interpretasi hasil olahan data

Bab V : Kesimpulan

Bab lima memuat tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dan saran.